

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan yang begitu luas membutuhkan dukungan dari semua pihak yang terkait. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang termasuk di dalamnya memiliki peran yang cukup signifikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral (Depdiknas, 2003). Tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Jika mempunyai kesegaran dan daya tahan tubuh yang baik, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) dapat berjalan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru adalah pihak yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Dari sekian banyak pihak yang berperan di dalam dunia pendidikan, guru terjun langsung dalam proses pendidikan dan berada paling dekat dengan peserta didik. Dengan begitu maka sudah semestinya guru merupakan figur yang menyadari betapa besar arti eksistensinya dalam proses pendidikan. Sehingga yang dilakukannya adalah suatu upaya yang maksimal menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dapat menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Salah satu contoh seperti kondisi saat ini dimana dunia dilanda pandemi covid-19 yang mana sangat mempengaruhi kehidupan manusia di berbagai sektor termasuk bidang pendidikan. Dalam kondisi seperti saat ini guru dituntut untuk lebih memahami perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun diberlakukan bekerja dari rumah (*work from home*). Tahapan baru setelah kebijakan *work from home* atau pembatasan sosial di tengah meningkatnya pandemi covid-19 dikenal dengan istilah *new normal*. Era *new normal* adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada sebelum pandemi. Menuju adaptasi pendidikan di era *new normal* ini masing-masing sekolah harus mulai berbenah diri menyiapkan diri dalam penyelenggaraan pendidikan di era *new normal*. Pembelajaran bagi siswa

sekolah di era new normal tentu membutuhkan adaptasi juga, menyesuaikan dengan waktu belajar yang tersedia dan protokol kesehatan seperti harus memakai masker, cuci tangan serta menjaga jarak dengan sesama. Kalau sebelumnya guru dan siswa sudah terbiasa pembelajaran virtual di era pandemi covid-19, maka di era new normal ini harus bisa menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dan virtual.

Dari fenomena yang terjadi seperti yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Era New Normal Di SMP Negeri 20 Kota Kupang.

B. Identifikasi Masalah

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era New Normal di SMP Negeri 20 Kota Kupang.
2. Kurangnya waktu mengajar terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan di Era New Normal di SMP Negeri 20 Kota Kupang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan di Era New Normal di SMP Negeri 20 Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Era *New Normal* di SMP Negeri 20 Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di era *New Normal* di SMP Negeri 20 Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu sebagai tujuan dalam pengembangan teori dan praktek dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi Peneliti, sebagai bahan tambahan pengetahuan dan sumber informasi dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- b) Bagi Sekolah, dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan-kebijakan terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c) Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kreativitas guru PJOK dalam mengajar PJOK.

- d) Bagi Kampus, sebagai referensi tambahan dan bahan pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan terkait PJOK.

G. Defenisi Operasional Konsep

1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Mata pelajaran ini ditujukan untuk menunjang perkembangan psikomotor siswa. Pendidikan jasmani menurut Agus S. Surobroto (2004) merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

2. Pengertian Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful:2006) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. Pendapat yang dikemukakan di atas secara tidak langsung mengartikan pembelajaran sebagai fasilitas yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa belajar secara mandiri.

3. New Normal

Era new normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada, sebelum pandemi. New normal merupakan upaya menyelamatkan hidup warga dan menjaga agar negara tetap bisa berdaya menjalankan fungsinya (Sitorus, 2020). New normal merupakan

tahapan baru setelah kebijakan work from home atau pembatasan sosial
diberlakukan untuk mencegah penyebaran wabah virus corona.